

PENDAMPINGAN GURU DALAM MENYIAPKAN ASSESMENT KOMPETENSI MINIMUM DI TENGAH PANDEMI COVID 19

Filia Prima Artharina¹, Diana Endah Handayani², Wawan Kurniawan³

¹PGSD, Universitas PGRI Semarang, filiaprima@upgris.ac.id

²PGSD, Universitas PGRI Semarang, handayani.hitam@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Semarang, wawan.hitam@gmail.com

ABSTRACT

Jepara Regency is expected to be able to realize learning that emphasizes active learning by utilizing technology, especially in learning during this Covid-19 pandemic. Learning at MI IT AL Falah Jepara has used a scientific approach, however, based on recorded data, each class teacher has problems, especially during the Covid-19 pandemic. According to the Principal of MI IT Al Falah, Jepara Regency 2020, stating the problems faced by elementary school teachers during the Covid-19 pandemic were teachers giving assignments/ homework to students piling up, interactions were only one-way, students became bored. Every day students work on worksheets. This problem arises because teachers are not familiar with providing observation or discussion activities in the online LKS form, practicing HOTS questions. From the results of the initial interview that this problem arose because the teacher was not ready and not used to breastfeeding observation activities or HOTS-based questions, while in 2021 MI IT Al Falah Jepara was appointed to prepare for the implementation of the Minimum Competency Assessment in class V in 2021. 'PKM MI IT AL Falah Jepara: Assistance of teachers in preparing a Minimum Competency Assessment in the Middle of the Covid-19 Pandemic'. The training carried out included literacy and numeracy skills mastery training, training in preparing literacy and numeracy-based HOTS questions. For assistance in the form of workshops on preparing HOTS questions based on literacy and numeracy in the form of partnership and mentoring activities.

Keywords: *Teacher assistance, Asesemen Kompetensi Minimum, Covid 19 Pandemic*

ABSTRAK

Kabupaten Jepara diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang menekankan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan teknologi terutama pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran di MI IT AL Falah Jepara sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun demikian berdasar rekaman data pada masing-masing guru kelas mempunyai permasalahan terutama di masa pandemi Covid-19. Menurut Kepala Sekolah MI IT Al Falah Kabupaten Jepara 2020, menyatakan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru jenjang Sekolah Dasar saat pandemi Covid-19 ini adalah guru memberikan penugasan/PR pada siswa menumpuk, interaksi hanya searah, siswa menjadi bosan. Tugas setiap hari siswa mengerjakan LKS. Permasalahan ini muncul karena guru belum terbiasa dengan pemberian kegiatan pengamatan atau diskusi dalam form LKS online, Latihan soal-soal HOTS. Dari hasil wawancara awal bahwa permasalahan ini muncul karena guru belum siap dan belum terbiasa dengan menyusun kegiatan pengamatan ataupun soal berbasis HOTS, sementara pada tahun 2021 ini MI IT Al Falah Jepara ditunjuk dalam mempersiapkan pelaksanaan Asesemen Kompetensi Minimal di kelas V pada tahun 2021. Dengan adanya 'PKM MI IT AL Falah Jepara: Pendampingan guru dalam menyiapkan Asesemen Kompetensi Minimum di Tengah Pandemi Covid-19'. Pelatihan yang dilaksanakan antara lain pelatihan penguasaan kemampuan literasi dan numerasi, pelatihan menyusun soal-soal HOTS berbasis literasi dan numerasi. Untuk pendampingan berupa workshop penyusunan soal-soal HOTS berbasis literasi dan numerasi dalam bentuk kegiatan kemitraan dan pendampingan.

Kata Kunci: Pendampingan guru, Asesemen Kompetensi Minimum, Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

MI IT Al Falah Kabupaten Jepara diharapkan mampu merwujudkan pembelajaran yang menekankan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan teknologi dan regulasi kebijakan merdeka belajar. MI IT Al Falah sebagai salah satu SD yang terpilih dalam melaksanakan uji coba pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021 di Kabupaten Jepara diharapkan mampu menjadi salah satu penggerak dalam implementasi pelaksanaan regulasi AKM tahun 2021 di Kabupaten Jepara. MI IT Alfalah merupakan bagian dari KORSATPEN Kalinyamatan Jepara, ketersediaan fasilitas sarana prasaran yang memadai di Gugus KKG KORSATPEN Kalinyamatan sangat mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan saran dan prasaran tersebut antara lain; ketersediaan SDM, *website*, *wifi*, perangkat lunak (program penilaian, program admiministrasi sekolah, *Spreadsheet*, *Word Processing*, Presentasi) dan juga ketersediaan perangkat keras (*laptop*, *computer*, LCD dll), Gedung pertemuan dan perpustakaan. Ketersediaan sarana prasarana ini sangat mendukung pembelajaran di MI IT Al Falah terlebih pada masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Analisis situasi MI IT Al Falah melalui kegiatan observasi dan wawancara serta pengumpulan data pada tanggal 21-23 Desember 2020. Selain itu data guru juga diambil dari data dapodik. Hasil analisis situasi menyebutkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemi, meskipun sistem pembelajran sudah disesuaikan dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Namun pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tantangan civitas Pendidikan terutama guru di Gugus Drupadi. Temuan hasil observasi adalah anak-anak mulai jenuh dengan pembelajaran satu arah pada masa pandemic Covid-19 yang didominasi dengan tugas yang diambil dari LKS atau soal-soal dari buku. Guru tidak mencoba membuat soal sendiri dan tidak memberikan kisi-kisi yang harus dipelajari, sehingga keterampilan literasi dan numerasi peserta didik dirasa belum siap dalam

memasuki kebijakan penilaian berbasis AKM. Masalah lain adalah keluhan orangtua terkait dengan pemborosan kuota dan keluhan emosional dalam menghadapi siswa mengerjakan tugas yang setiap hari bertambah. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini salah satunya adalah pembelajaran daring dengan mengoptimalkan interaksi dua arah antara siswa dengan guru, proses belajar interaktif berbasis pengamatan langsung yang dapat dipantau oleh guru secara efektif, karena selama pandemic kegiatan pengamatan beralih pada tugas mengerjakan LKS yang berupa soal-soal. Banyak temuan yang menyatakan bahwa orangtua yang menjawab soal-soal di LKS sehingga guru kesulitan dalam memberikan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil observasi di MIIT Al Falah di wilayah KORSATPEN Kalinyamatan tersebut, maka dibutuhkan sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mendesain strategi belajar baik dalam proses maupun penilaian merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut penuturan Bu Afifah, M.Pd selaku Kepala Sekolah MI IT Al Falah ,menyatakan bahwa pada kondisi saat ini banyak guru hanya memberi tugas secara daring tanpa adanya umpan balik lalu menganggap pekerjaannya sudah selesai tanpa ada perencanaan strategi belajar jangka panjang. Pembelajaran hanya sekedar memindahkan pembelajaran satu arah dengan upload materi atau PPT dan memberikan penugasan soal- soal yang terdapat dalam LKS. Hal ini meninggalkan pengalaman dan kesan buruk bagi siswa dan wali murid dalam melakukan pembelajaran daring, selain itu kemampuan literasi dn numerasi peserta didik tidak terasah dengan baik. Dengan demikian penguasaan tenaga pendidik terhadap teknologi pembelajaran atau *Technological Pedagogical Knowledge (TPACK)* yang mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik menjadi kompetensi yang sangat penting. Menghadapi pola pembeljaran pasca pandemik Covid-19 dan kebijakan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AMK) 2021 hendaknya civitas pendidik siswa dan wali murid dapat menanamkan pola pikir tentang cara baru belajar. Dengan demikian, Solusi yang ditawarkan

oleh Tim Pengabdian Universitas PGRI Semarang dalam 'PKM MI IT Al Falah Jepara: Pendampingan guru dalam menyiapkan Asesemen Kompetensi Minimum di Tengah Pandemi Covid-19" adalah berupa pendampingan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mendesain pembelajaran dan menyusun soal HOTS berbasis kemampuan numerasi dan literasi dengan memanfaatkan teknologi baik dalam pembelajaran daring, luring maupun *blended learning* sangat dibutuhkan. Pelatihan yang dilaksanakan antara lain pelatihan penguasaan kemampuan literasi dan numerasi, pelatihan menyusun soal-soal HOTS berbasis literasi dan numerasi. Untuk pendampingan berupa workshop penyusunan soal-soal HOTS berbasis literasi dan numerasi dalam bentuk kegiatan kemitraan dan pendampingan. Teknik evaluasi hasil belajar di tempat pelatihan dilakukan dengan observasi hasil pelatihan/workshop dengan komponen sebagai berikut; (1) Sudah ada guru yang menyusun soal soal HOTS berbasis literasi dan numerasi (2) *e-book* soal HOTS berbasis numerasi dan literasi.

Merujuk pada situasi dan permasalahan di MI IT AL Falah KORSATPEN Kalinyamatan Kabupaten Jepara maka diperlukan adanya pelatihan, workshop, kemitraan dan pendampingan dari pihak yang berkompeten dalam bidang tersebut dan memiliki kepakaran yang relevan. Berbekal penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim serta kemampuan kepakaran dari masing masing personal PKM serta kerjasama dengan berbagai pihak, harapannya mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan guru di MI IT Al Falah dalam mempersiapkan pelaksanaan Asesemen Kompetensi Minimum (AMK) dalam pembelajaran interaktif melalui pembelajaran daring untuk memenuhi kecakapan berliterasi dan numerasi pada abad 21.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat pada periode ini menawarkan beberapa solusi yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahapan-tahapan ini akan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, diantaranya adalah: Rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan yang muncul bisa dirumuskan sebagaimana disajikan dalam

tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Permasalahan, Solusi

Masalah	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring selama pandemic masih didominasi tugas LKS (mengerjakan soal). Soal dalam LKS belum berbasis literasi membaca dan asesmen numerasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan peningkatan SDM anggota melalui 'PKM MI IT AL Falah Jepara: Pendampingan guru dalam menyiapkan Asesmen Kompetensi Minimum di Tengah Pandemi Covid-19'
<ul style="list-style-type: none"> • Guru belum siap dan belum terbiasa dengan menyusun kegiatan pengamatan ataupun soal berbasis HOTS, sementara pada tahun 2021 ini MIIT Al Falah Jepara ditunjuk dalam mempersiapkan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimal di kelas V pada tahun 2021. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim PKM memberikan materi dan workshop assesmen nasional • Tim PKM memberikan workshop penyusunan asesmen literasi membaca dan asesmen numerasi.
<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan pembelajaran pasca pandemic covid • Kebijakan merdeka belajar merubah ujian nasional pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. • Tantangan pembelajaran abad 21 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan penyusunan soal berbasis Asesmen literasi membaca dan asesmen numerasi dan karakter • Penyusunan soal lintas mapel • Pendampingan pembelajaran berbasis <i>holistic social emosional</i>.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi. Metode berpikir reflektif, curah pendapat, studi dokumen, simulasi, *focus group discussion*, dan *mind mapping*. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek daripada teori, dengan rasio perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Tempat dan alokasi JP (Jam pertemuan) di laksanakan sesuai dengan kesepakatan tim FGD (Tim PKM, MI IT Al Falah Jepara). Seluruh kegiatan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap I

a. Identifikasi kebutuhan dan perijinan

Identifikasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik pelaksanaan asesemen di MI IT Al Falah, permasalahan dan kebutuhan guru mitra dalam menyusun asesemen literasi dan numerasi berbasis karakter dan hots. Perijinan dilaksanakan dengan melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatihan dan pendampingan

b. Perencanaan

Tim PKM menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan dan workshop serta pendampingan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pelatihan, tempat workshop, agenda atau materi workshop atau pelatihan, narasumber, asisten lapangan dan kepanitiaan kegiatan. Dalam penyusunan perencanaan ini, tim PKM melaksanakan kerjasama dengan MI IT Al Falah.

c. Penentuan Peserta Pelatihan

Perekrutan peserta kegiatan ini dilakukan dengan cara berkoordinasi Kepala Sekolah MI IT Al Falah.

d. Penyusunan Modul Pelatihan/ Seminar

Tim PKM membuat modul penyusunan *Analisi Kompetensi Minimum* (Literasi membaca dan numerasi)

Tahap II (Pelatihan)

a. Diawali dengan penyampaian materi dan diskusi tentang Kebijakan, Konsep Asesmen Nasional, Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional.

Tahap II (Tahap Pendampingan)

a. Guru mitra mengikuti pendampingan penyusunan asesmen literasi membaca dan asesmen numerasi dalam bentuk workshop, *lesson study*, *focuss group discussio* (FGD) dalam bentuk kegiatan kemitraan (sebagai tindak lanjut materi pelatihan pada tahapan I).

- b. Proses evaluasi pelatihan/ workshop atau pendampingan dilakukan oleh pelatih (nara sumber teknis) tim PKM Universitas PGRI Semarang, Tim MI IT Al Falah. Teknik evaluasi hasil belajar di tempat pelatihan dilakukan dengan observasi hasil pelatihan/workshop dengan melihat kualitas penguasaan peserta pelatihan menguasai materi pelatihan dan workshop dengan komponen sebagai berikut; (1) Sudah ada guru yang menyusun dan mengimplementasikan asesmen literasi dan numerasi (60%) dengan adanya kumpulan soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini *diikuti* oleh guru dan kepala sekolah MIIT Alfalah kalinyatan Jepara, sejumlah 20 guru. Pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi. Metode berpikir reflektif, curah pendapat, studi dokumen, simulasi, *focu group discusion*, dan *mind mapping*. Materi pelatihan tahap I disajikan melalui pemamaparan materi, diskusi dan praktik. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Seluruh kegiatan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan tahap I adalah Bu.Filia Prima Artharina, M.Pd yang hadir dan menyampaikan materi serta memandu jalannya diskusi dan simulasi menyusun RPP sederhana dan AKM. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi dan diskusi tentang Kebijakan, Konsep Asesmen Nasional, Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional. Pada tahap I ini peserta terlihat sangat antusias mengikuti materi yang disampaikan, berdiskusi dan pembimbingan kelompok membuat AKM.

Kegiatan PKM dilaksanakan, melalui beberapa tahap, seluruh kegiatan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik pelaksanaan asesemen di MI IT Al Falah, permasalahan dan kebutuhan guru mitra dalam menyusun asesemen litearsi dan numerasi berbasis karakter dan hots. Perijinan dilaksanakan dengan melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatihan dan pendampingan, (2) Tim PKM menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan dan workshop

serta pendampingan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pelatihan, tempat workshop, agenda atau materi workshop atau pelatihan, narasumber, asisten lapangan dan kepanitiaan kegiatan. Dalam penyusunan perencanaan ini, tim PKM melaksanakan kerjasama dengan MI IT Al Falah. Penyusunan, (3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu; tahap 1, dilaksanakan melalui kegiatan penyampaian materi dan diskusi tentang Kebijakan, Konsep Asesmen Nasional, Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional. Penyampaian dilaksanakan secara daring oleh narasumber 1, Ibu Filia Prima Artharina, M.Pd. Materi-materi yang disampaikan oleh Tim PKM dari UPGRIS antara lain: materi tentang penyusunan RPP berbasis AKM, dan enyusunan AKM.



Gambar 1: Pemateri 1 menyampaikan materi pada kegiatan pengabdian tahap 1

Guru sangat antusias menyimak materi RPP dan AKM, hal ini dikarenakan adanya kebijakan baru tentang penilaian AKM dan RPP merdeka belajar. Dengan adanya kebijakan ini para guru sangat antusias memiliki kesiapan dalam melaksanakan penilaian berbasis AKM di Kabupaten Jepara. Beberapa kendala pelaksanaan pengabdian ini, anatar lain kemampuan dan ketrampilan guru yang beragam sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lama dan sangat penting pendampingan dalam pembelajaran. Kendala selanjutnya adalah, pelaksanaan pendampingan belum bisa dilaksanakan secara langsung karena adanya kebijakan PPKM. Hasil dari pelatihan tahap 1 ini adalah, guru mulai menyusun RPP berbasis numerasi dan litetasi sebagai dasar dalam penyusunan soal-soal HOTS. Kumpulan RPP dan perangkat ini secara berkala di damping melalui

chat kepala sekolah dan rewiuw dari narsaumber melalui kegiatan lanjutan pada proses pendampingan kegiatan ke dua.

Pelatihan ke dua, dilaksanakan selang beberapa bulan sebelum pelaksanaan AKM. Jangka waktu yang sangat lama antara pelatihan ke satu dan pelatihan ke dua dikarenakan adanya kenaikan level kebijakan PPKM, dimana Kabupaten Jepara masuk dalam PPKM level 4. Dengan demikian, pelatihan ke-2 baru bisa dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Beberapa kegiatan dalam pelatihan ke dua anatra lain; pendampingan pembuatan soal-soal AKM berbasis numerasi dan literasi berdasarkan RPP dan perangkat yang sudah disusun sebelumnya. Guru antusias dalam melaksanakan pendampingan. Beberapa kendala yang muncul lebih pada belum terbiasanya guru dalam memetakan dan menganalisis CPL / Indikator dalam RPP untuk dapat dibuat kisi-kisi dan karti soal.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi. Metode berpikir reflektif, curah pendapat, studi dokumen, simulasi, *focus group discusion*, dan *mind mapping*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu; tahap 1, dilaksanakan melalui kegiatan penyampaian materi dan diskusi tentang Kebijakan, Konsep Asesmen Nasional, kegiatan dalam pelatihan ke dua anatra lain; pendampingan pembuatan soal-soal AKM berbasis numerasi dan literasi berdasarkan RPP dan perangkat yang sudah disusun sebelumnya. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini antara lain; (1) tersusunnya RPP dan perangkat berbasis numerasi dan literasi, (2) Penyusunan soal AKM berbasis literasi dan numerasi.

Saran

Perlu adanya tindak lanjut pendampingan untuk mengetahui implementasi penyusunan RPP dan perangkat berbasis numerasi dan literasi, serta soal AKM berbasis literasi dan numerasi dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Wellek, Rene and Austin Warren. 2014. *Theory of Literature*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- OECD (2019), *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/b2Sefab8-en> Modul Implementasi Kurikulum 2013, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Asesment Pembelajaran dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian dan Kebudayaan. 2020. *Desaian Pengembangan Soal*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Asesment Pembelajaran dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian dan Kebudayaan. 2020. *Kebijakan Penilaian Dalam rangka Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Pengajar Ganesha Operation. 2020. SIKAT AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) untuk Sekolah Dasar. Bandung: Duta